

BAB IV
PROGRAM PENGEMBANGAN POTENSI ANAK
DI BIDANG PENDIDIKAN

A. Penerapan Program Kegiatan Paguyuban Pemuda Literasi Global

Program kegiatan ini merupakan program yang dibuat oleh relawan-relawan PPLG yang sangat peduli terhadap anak-anak yang ada di lingkungan Lopang Gede. Dengan didukung oleh pembina serta masyarakat kegiatan bisa berjalan dengan baik meskipun banyak kendala yang terjadi. PPLG memberikan kebebasan kepada relawan untuk membuat program kegiatan dengan tujuan sesuai visi dan misi PPLG.

Persoalan relawan pada suatu organisasi pelayanan sosial merupakan persoalan yang memerlukan perhatian tersendiri, khususnya berkaitan dengan makin marak bermunculan berbagai organisasi pelayanan sosial. Posisi para relawan pada organisasi pelayanan manusia (sosial) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi. Dengan sebutan relawan tentunya akan membawa serta posisi dan peran tertentu yang dimainkan oleh para relawan yang berkaitan kelancaran pelaksanaan tugas atau jasa pelayanan yang dilakukan oleh organisasi pelayanan. Dengan makin banyak dan beragam organisasi atau badan-badan pelayanan sosial yang memanfaatkan tenaga relawan untuk menopang kelancaran

kegiatan pelayanan, menjadikan posisi peran relawan begitu strategis pada organisasi pelayanan sosial tertentu sesuai dengan jenis kegiatan pelayanan. Sehingga secara praktis diperlukan pemahaman dan penguasaan akan pola pengaturan tenaga relawan pada suatu organisasi pelayanan sosial yang akan memperlancar dan mengefektifkan kegiatan pelayanan sosial.⁷⁶

Para relawan akan menjadi tidak efektif dalam pekerjaannya dengan berbagai alasan, seperti kesehatan menurun, masalah kepribadian, keterampilan yang tidak mencukupi, kurangnya motivasi, atau terbatasnya waktu. Banyak organisasi dan badan sosial telah menulis arahan dan kebijakan untuk melepaskan para relawan pergi. Banyak kebijakan menunjukkan bahwa sebelum relawan putus kerja, tahapan tertentu perlu dilakukan, seperti halnya melakukan pembicaraan dengan relawan mengenai permasalahan penampilannya, melatih relawan kembali, atau menugaskan relawan pada posisi yang lain. Perhitungan *preventif* semisal pengecekan latar belakang, memperjelas deskripsi kerja, dan evaluasi penampilan secara teratur dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak efektif dari kegiatan relawan.⁷⁷

Meskipun mereka bekerja sebagai seorang relawan, pekerjaan ini bukan hanya sekedar bekerja, tapi merupakan

⁷⁶ Santoso T. Raharjo, "Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial" dalam *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 4, No. 3 (November : 150 – 173), Bandung : Staf Pengajar Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjadjaran Jatinangor, h.4.

⁷⁷ Santoso T. Raharjo, "Manajemen Relawan,.....", h.20

sebuah pengabdian besar mereka terhadap suatu perubahan. Berbagai macam kondisi dan situasi mereka rasakan mulai dari kondisi internalnya maupun dari kondisi sosialnya. Mereka berupaya bersikap profesional dan proposional terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Sangat besar harapan mereka terhadap masyarakat yang mereka bina bisa menjadi masyarakat yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Walaupun terkadang mereka harus mengorbankan sesuatu yang diinginkan tapi demi sebuah pengabdian mereka rela mengorbankannya.

Paguyuban Pemuda Literasi Global memiliki relawan yang sangat luar biasa dari berbagai kalangan dan kemampuannya di bidang yang berbeda. Kondisi relawan yang beraneka ragam menjadikan PPLG juga memiliki program yang bermacam-macam berasal dari ide-ide dan inisiatif para relawan. Relawan yang bukan hanya dari Kota Serang saja melainkan dari berbagai luar daerah juga menambah PPLG semakin erat dalam berkegiatan dan programnya, karena para relawan bisa saling berinteraksi dan berbagi ilmu dari pengalaman yang mereka miliki di setiap daerahnya masing-masing.

Program merupakan bagian dari perencanaan. Secara umum program diartikan sebagai penjabaran dari suatu perencanaan. Program dapat juga diartikan sebagai suatu kerangka dasar dari pelaksanaan kegiatan. Menurut Charles O. Jones ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program

yaitu : Pengorganisasian, Interpretasi, dan Penerapan atau Aplikasi.⁷⁸

1. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

2. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya

Sebagai seorang relawan yang pastinya harus memiliki jiwa interaksi yang baik dengan masyarakat. Terutama jika menjalankan program relawan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Sasaran warga belajar di PPLG salah satunya adalah anak-anak. Para relawan dituntut untuk berinteraksi dengan anak-anak yang rata-rata masih di bawah umur. Dari

⁷⁸ Siti Erna Latifi Suryana, "Implementasi Kebijakan tentang Pengujian Kendaraan Bermotor di Kabupaten Aceh Tamiang", *Tesis*, (Program Studi Pembangunan Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan, 2009), h. 28

pengamatan saya para masing-masing relawan memiliki karakter untuk mendekati anak-anak yang cukup asyik dengan caranya mereka melalui pendekatan edukasi seperti pendekatan melalui mendongeng, relawan yang terbiasa bercerita tentang tokoh-tokoh teladan yang bisa di contoh anak-anak dan diselingi dengan benyanyi, bermain *fun games* dan melakukan aktifitas lainnya yang menyenangkan. Dengan adanya interaksi sosial para relawan dengan warga belajar, mereka semua pun juga ikut senang jika berkegiatan dengan para relawan, karena para relawan bisa membawa suasana kegiatan mejadi lebih ceria serta gembira.

Dalam program pengembangan potensi anak di bidang pendidikan relawan PPLG memiliki beberapa kegiatan yang didukung oleh unit Cakra Literasi kegiatan tersebut terbagi menjadi tiga jenis kegiatan yaitu mingguan, tahunan dan terencana. Berikut merupakan penerapan program PPLG berdasarkan teori Charles O. Jones dalam mengoperasikan program yaitu:

a. Kegiatan Mingguan (Hadroh, Minggu CERIA, dan Halaqoh Literasi

1. Minggu CERIA (*Creative, Educative, Religious, Inovative, and Active*)

Minggu ceria dilaksanakan pada setiap hari minggu, ini menjadi hari yang spesial bagi relawan PPLG yang memiliki rutinitas untuk mengabdikan, tak terkecuali dengan kehadiran anak-

anak yang memiliki semangat tinggi untuk mengisi hari libur mereka bersama PPLG.⁷⁹

Kegiatan kali ini didampingi oleh satu kelompok relawan yang sudah terbagai menjadi beberapa kelompok, dan satu kelompok ini terdiri dari 4-6 relawan, dibantu dengan perwakilan kelompok lainnya juga. Diawali dengan membaca buku, baik buku cerita atau buku pelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Setelah itu, biasanya kegiatan dilanjutkan dengan senam pagi yang dipandu langsung oleh salah satu anggota kelompok relawan PPLG untuk menyehatkan jasmani dan juga membuat suasana lebih hidup dengan mengizinkan anak-anak aktif mengikuti gerakan yang diiringi irama. Selain senam yang dilakukan oleh anak-anak, terdapat juga kegiatan mewarnai. Untuk kegiatan mewarnai, anak-anak dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing. Anak-anak antusias dalam berebutan untuk mengambil kertas gambar yang ada di tangan para relawan. Kegiatan mewarnai ini memberikan reward berupa buku tulis bagi anak yang mendapat poin tertinggi. Ada juga edukasi dengan menonton film kisah-kisah inspirasi dan mendongeng yang bisa menjadi daya tarik warga belajar dan juga masyarakat. Terkadang juga para relawan memberikan *fun game* sebagai hiburan juga sarana edukasi kepada anak-anak untuk

⁷⁹ Laela, Relawan Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 03 Juni 2021

melatih ketangkasan, kecerdasan dan fokusnya, agar anak-anak pun tidak jenuh dan selalu ceria dengan adanya *fun game*. Seperti yang diungkapkan oleh satu warga belajar yaitu Dela berusia 10 tahun mengatakan bahwa kegiatan belajar yang ada di PPLG belum pernah ia dapatkan di mana pun baru kali ini ia merasakannya.⁸⁰

Rutinitas yang dilakukan oleh relawan PPLG menjadikan usaha pengembangan minat anak-anak terhadap membaca dan mewarnai, serta bermain dan menikmati suasana bersama kawan-kawan sebayanya. Mengisi hari liburinya dengan berkegiatan positif dan juga mengembangkan minat bakatnya yang tidak bisa terealisasikan di sekolahnya. Setelah mengisi hari dengan senam, mewarnai dan *fun game*, Kang Acun selaku pembina PPLG datang dan membahas PPLG beserta relawan dan juga berbagi pengalamannya. Akhir kegiatan ditutup dengan evaluasi yang menghendaki adanya perbaikan dan inovasi di minggu yang akan datang.

2. Hadroh

Program kegiatan hadroh ini tercetus dari salah satu relawan PPLG yang bernama Hairi Alatas, ia berinisiatif untuk mengajarkan anak-anak melalui pendidikan kesenian dan memperkenalkan budaya seni hadroh sejak dini. kegiatan ini bekerjasama dengan Pondok Pesantren Roudhotu Al

⁸⁰ Dela, Warga Belajar Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Kobong Literasi PPLG tanggal 06 Juni 2021

Muta'allimin dimana para santri juga ikut memberikan pengajaran edukasi tentang kesenian hadroh dan juga menyalurkan serta mengasah bakat bermain alat musik islami.⁸¹ Selanjutnya persiapan petugas Hadroh ketika selesai kegiatan Minggu CERIA biasanya relawa mengisi waktu kegiatan yang kosong dengan bermain Hadroh, persiapan petugas pada kegiatan ini dilakukan secara *spontanitas* atau dengan kemauan dorongan dari hati untuk ikut serta lahitan Hadroh yang dilakukan oleh para relawan dan juga warga belajar.

3. Halaqoh Literasi

Kata *halaqah* berasal dari bahasa arab yaitu *halaqah* atau *halqah* yang berarti lingkaran. Kalimat *halqah min al-nas* artinya kumpulan orang yang duduk. Duduk di sini tentu dalam rangka mengkaji ayat-ayat Allah untuk dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan didunia ini.⁸²

Seperti artinya halaqah merupakan lingkaran atau kumpulan orang-orang yang duduk, kegiatan halaqah literasi ini dikhususkan untuk para relawan PPLG pada setiap hari libur seperti hari sabtu atau minggu, dengan bertemu di suatu tempat untuk duduk bersama, bertatap muka untuk berdiskusi tentang pengetahuan, pengalaman, kegiatan, atau memotivasi sesama relawan agar tetap semangat dalam menjalankan kegiatan di

⁸¹ Hairi Alatas, Pengurus (Bendahara I) Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 03 Juni 2021

⁸² Sepri Yunarman, "Model Halaqoh Ssebagai Alternatif Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa IAIN Bengkulu", *jurnal Syi'ar*, Vol. 17 No. 1 (Februari 2017) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, h. 88-89

PPLG dan juga mengasah kemampuan *public speaking* para relawan secara bergantian dengan mengisi kegiatan halaqoh literasi sebagai narasumber.⁸³

Kegiatan Halaqoh Literasi yang lakukan pada hari minggu pukul 20.00 WIB. Selama pandemi kegiatan halaqah ini dilakukan dengan cara daring atau via google meeting dengan moderator, narasumber, tema dan juga *room link* yang telah dipersiapkan untuk relawan lainnya yang ingin *join*. Biasanya halaqoh ini di buka oleh moderator lalu langsung dilanjutkan oleh narasumber dengan pembahasan tema yang telah ditentukan. Setelah narasumber mejelaskan serta *sharing* dibuka sesi diskusi untuk relawan yang ingin bertanya atau melengkapi penjelasan narasumber. Setelah sesi diskusi lalu ditutup oleh moderator dengan berfoto bersama melalui via *google meet*.

b. Kegiatan Tahunan (Milad PPLG, Memperingati hari kemerdekaan RI, Pesantren Ramdhan, 1 Muharram, dan KORELASI)

1. Milad PPLG

Milad PPLG yaitu perayaan hari lahir PPLG dengan melakukan semarak seperti penampilan-penampilan dari warga belajar, tasyakuran, dan perlombaan. Di harapkan dengan merayakan hari lahir bisa tetap terus menghidupkan dan

⁸³ Husnan, Pengurus Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 03 Juni 2021

mengingat PPLG dengan bertambahnya hari jadi setiap setahun sekali.⁸⁴

Warga belajar khususnya anak-anak menampilkan bakat mereka yang telah mereka pelajari selama mengikuti pendidikan non formal di PPLG, mereka sangat antusias selama persiapan menuju milad PPLG yang dimana mereka harus mempersiapkan penampilan-penampilan terbaik mereka agar bisa tampil maksimal di depan orang tua dan juga masyarakat Lopang Gede.

Berbeda dengan kegiatan mingguan yang tidak banyak melakukan persiapan. Kegiatan tahunan ini memiliki waktu persiapan kurang lebih 2 bulan. Seperti acara Milad PPLG terlebih dahulu para relawan dibentuk kepanitiaan yang nantinya akan bekerja sama mengsucceskan acara tahunan PPLG. Dibentuklah kepanitiaan di mana bagian humas harus menyebarkan proposal kegiatan sebagai media partner acara PPLG atau sebagai sumber dana kegiatan yang ada di rencana anggaran biaya (RAB).

2. Memperingati Hari Kemerdekaan RI / Agustusan

Sudah menjadi tradisi dan budaya setiap tahunnya gegap gempita tanggal 17 Agustus disegala penjuru tanah air yang selalu diulang-ulang oleh rakyat Indonesia. Merdeka adalah hak, merdeka adalah kebebasan dari ancaman, belenggu, aturan, dan kekuasaan dari pihak tertentu. Merdeka juga merupakan sebuah

⁸⁴ Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 03 Juni 2021

rasa kebebasan bagi makhluk hidup untuk melakukan perbuatan sesuai kehendaknya.

Untuk memperingati kemerdekaan Indonesia PPLG juga mengadakan upacara bendera yang diikuti oleh warga belajar yaitu anak-anak dengan tujuan mengedukasi anak-anak tentang pentingnya memiliki jiwa nasionalis. Kegiatan tersebut juga mengadakan perlombaan-perlombaan edukasi, tradisional, yang memantik minat dan bakat anak-anak untuk bisa aktif dalam berkegiatan di PPLG.⁸⁵ Seperti yang diungkapkan salah satu warga belajar bernama Awal, ia mengatakan bahwa kegiatan hari-hari besar seperti tujuh belasan ini merupakan hari yang selalu ia tunggu-tunggu dengan semua temannya. Karena kegiatannya yang seru dan banyak hadiahnya yang menarik.⁸⁶ Dengan adanya kegiatan ini anak-anak bisa selalu mengingat para pahlawan Republik Indonesia yang berjuang melawan penjajah serta mendidik potensi kemampuan mereka dalam hal daya ingat untuk mengingat nama-nama para pahlawan dan perjuangannya. Mengasah potensi kemampuan mereka dalam kecerdasan berkefektifitas.

3. Pesantren Ramadhan/ Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat PPLG didesain sesuai dengan suasana kehidupan yang Islami seperti adanya kebersamaan,

⁸⁵Lena, Relawan Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Kobong Literasi PPLG tanggal 04 Juni 2021

⁸⁶ Awal, Warga Belajar Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Kobong Literasi PPLG tanggal 06 Juni 2021

kekerabatan, dan persaudaraan sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan yang diikuti oleh para relawan juga warga belajar selama 3 sampai 4 hari. Dengan tujuan untuk menambah wawasan keagamaan anak-anak. Anak-anak sangat antusias dengan mengikuti kegiatan pembelajaran agama, seperti menghafal do'a, bercerita kisah-kisah nabi, belajar akhlakul karimah, bagaimana cara sholat yang baik dan benar dan juga tentunya buka puasa bersama.⁸⁷

2. Memperingati 1 Muharram

Bulan Muharam merupakan bulan pertama dalam sistem kalender *Qamariyah* (kalender Islam), sehingga 1 Muharam merupakan awal tahun baru Hijriyah. Bulan Muharam dikenal juga dengan sebutan bulan Syuro/Asyuro. Berbagai tradisi dilakukan oleh masyarakat Islam pada bulan Muharam di Indonesia. Sehingga banyak terdapat aktifitas tertentu pada yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Ekspresi masyarakat di bulan Muharam atau dikenal juga dengan Asyura tepatnya tanggal 10 Muharam berasumsi bahwa 10 Muharram dianggap hari yang dapat mendatangkan berkah dan keberuntungan yang berlipat sehingga diperingati dengan belanja aneka barang kebutuhan ataupun dengan mengadakan berbagai perayaan sukacita.⁸⁸

⁸⁷ Profil Paguyuban Pemuda Literasi Global Tahun 2016-2021

⁸⁸ Japarudin, "Tradisi Bulan Muharram Di Indonesia", *Jurnal Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2017), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, h. 1

Kegiatan tersebut biasanya dimulai dengan pawai obor keliling kampung lingkungan Lopang Gede pada pukul 19.00 WIB bersama masyarakat dan juga warga belajar, kemudian dilanjutkan dengan susunan acara yang telah tersusun pada panitia pelaksana Gema Muharram yang diawali oleh pembawa acara untuk membuka acara.

Kegiatan ini sudah menjadi tradisi di lingkungan masyarakat Lopang Gede. Namun, relawan PPLG juga ikut serta memeriahkan acara ini dengan memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pengetahuan Islam. 1 Muharram ini mereka sebut dengan bulannya anak yatim, yang dimana selain melakukan kegiatan budaya adat istiadat masyarakat Lopang Gede juga mengadakan santunan anak yatim yang dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram. Selain berbagi dengan anak yatim, relawan juga mengadakan tasyakuran sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, dan juga penampilan-penampilan dari warga belajar yang diikuti oleh masyarakat sekitar.⁸⁹

Memperingati HUT RI, Pesantren Ramadhan dan Gema Muharram tidak sebesar acara Milad dan Korelasi dikarenakan kegiatan tersebut memang sudah menjadi budaya masyarakat sekitar Lopang Gede untuk membuat acara yang berkaitan dengan hari-hari besar seperti Kemerdekaan Republik Indonesia pastinya mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan

⁸⁹ Profil Paguyuban Pemuda Literasi Global Tahun 2016-2021

lomba. Persiapan tidak sulit karena alat yang digunakan masih menggunakan alat yang di pakai dikegiatan sebelumnya.

Begitupun Pesantren Ramadhan dan juga Gema Muharran sama-sama kegiatan yang sudah menjadi budaya masyarakat Lopang Gede untuk membuat acara dan ikut serta di dalamnya. Jadi persiapan pun tidak memakan waktu yang cukup lama karena masyarakat dan warga belajar juga ikut membantu persiapan serta pelaksanaannya.

3. KORELASI (Konsolidasi Relawan Literasi)

KORELASI merupakan Program untuk *recruitment* relawan sebelum kegiatan KORELASI, terlebih dahulu melalui tahapan ORASI (Open Recuitment Relawan Literasi) dimana PPLG membuka kesempatan untuk siapa saja yang ingin bergabung menjadi relawan PPLG. Tahapan selanjutnya yaitu pemberkasan, pengumpulan data-data pribadi dari calon relawan sebagai syarat mengikuti KORELASI. Setelah pengumpulan berkas lalu dilakukan wawancara dari pengurus kepada calon relawan sebagai kegiatan untuk mengetahui niat dan tujuan calon relawan yang lebih mendalam dengan mengikuti kegiatan KORELASI, serta dikuatkan komitmen dalam menjalankan kegiatan menjadi relawan PPLG. Tahapan terakhir yaitu pembekalan calon relawan selama 2 hari diisi dengan tentang dunia kerelawanan dan dunia literasi yang lebih luas, serta pengenalan keluarga PPLG agar lebih dekat lagi.

Pada pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar PPLG membutuhkan relawan yang bersedia untuk berkecimpung dalam dunia literasi. Meskipun dalam konsepnya bisa dibilang tanpa gaji, tapi ini adalah konteks mengenai ketulusan niat suci yang cenderung tinggi dalam memajukan pendidikan. Relawan dalam dunia literasi memang tidak memiliki gaji, tapi bukan karena orang-orang tersebut tidak berharga melainkan tidak ternilai lagi harganya. Dalam artian, tidak dapat dibeli. Relawan didasarkan atas niat yang tulus, tujuan yang jelas, dan pandangan yang didasarkan pada kebahagiaan setiap orang. PPLG mencoba untuk merekrut relawan tersebut dengan cara mempersiapkan program yang dinamakan ORASI (Open Recruitmen Relawan Literasi) di mana dalam pelaksanaannya adalah dengan melakukan wawancara mengenai bakat, minat, serta niat dalam menjalankan kegiatan literasi. Wawancara tersebut dilaksanakan di Kobong Literasi, dengan para pengelola sebagai orang yang mewawancarai. Tidak ada persyaratan khusus, namun untuk keperluan administrasi diperlukan identitas. ORASI yang dirancang ini berbeda, karena dibuat dengan balutan kreasi dan menjadikannya sebagai sebuah acara istimewa. ORASI kemudian berlanjut menjadi sebuah program kerja yang dinamakan KORELASI (Konsolidasi Relawan Literasi).

KORELASI dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut, dengan konsep kegiatan penguatan materi tentang dunia perliterasian. Disamping itu juga, dalam kegiatan ini PPLG

mencoba untuk memperluas jejaring dengan melakukan beberapa kerjasama terhadap beberapa provider. Di siang hari, para calon relawan diberikan penguatan materi. Dimana narasumber yang mengisi adalah orang-orang hebat pilihan yang sesuai dengan bidangnya. Dalam acara ini PPLG bekerjasama dengan provider smartfren, biem.co, gersun (gerobak susun) sebagai hiburan yang disiapkan yakni dengan membawakan lagu literasi.

PPLG juga turut mengundang para pengurus organisasi literasi yang berkesempatan dan berkenan untuk hadir sekaligus melaksanakan *sharing*. Ada banyak kenangan yang didapatkan oleh para calon relawan, yaitu teman, pengalaman, dan juga penambahan pengetahuan serta wawasan. Dengan adanya acara ini, ketersediaan relawan semakin meningkat pesat. Bisa saja, hal tersebut dikarenakan kedekatan emosional yang memang sudah dibangun dengan baik, dan dipertahankan serta dijaga dengan baik pula oleh para pengurus, relawan dan calon relawan.

c. Kegiatan Terencana (Seminar Literasi, Si PeCi, Kunjungan TBM, Si Bolang Literasi, Kelas Menulis dan Media, Kongkow Pengurus, Tour Relawan dan PPLG Peduli)

1. Seminar Literasi

Menurut Martinis Yamin seminar adalah sebuah kegiatan pembahasan yang mencari pedoman-pedoman atau pemecahan-pemecahan masalah tertentu yang bersifat ilmiah, topik

pembicaraannya berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Sujardi lebih menekankan bahwa kegiatan seminar menurutnya dilakukan sekelompok orang yang sedang melakukan studi penelitian dan di bawah bimbingan seorang ahli. Dalam konteks seminar ia memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, di mana ruang dan waktunya memberikan kesempatan subjek didik dapat berpartisipasi secara aktif mengeluarkan gagasan, berargumentasi dan saling *sharing* untuk memecahkan masalah (*problem solving*).⁹⁰

Program Seminar Literasi membutuhkan persiapan yang sangat matang mulai dari anggaran dana, lokasi dan juga susunan acara yang harus dipersiapkan secara matang. Sebelum melakukan persiapan lebih jauh lagi terlebih dahulu para relawan membentuk kepanitiaan yang akan diberikan tanggung jawab melaksanakan tugas bersama untuk mengsucceskan acara Seminar Literasi ini. setelah di buat kepanitiaan lalu ketua pelaksana membuat konsep acara yang menjadi tujuan utama para relawan PPLG. Dengan kepanitiaan yang telah terbentuk para relawan bisa bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing seperti penyebaran proposal lokasi, konsumsi dan juga surat menyurat.

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang yang sasaran khususnya adalah relawan PPLG sendiri dan umumnya untuk

⁹⁰ Slamet Subiyantoro, *Pendidikan Seminar*, (Surakarta: Program Buku Teks, 2012), h. 3

pengelola organisasi masyarakat/lembaga lainnya di Banten ataupun pemuda literasi Banten. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter pengelola ataupun pemuda literasi Banten, untuk menumbuhkan minat membaca bukan hanya bagi anak-anak, namun juga pemuda dalam menerapkan kebiasaan baik dengan membaca dan menulis, serta turut aktif dalam literasi. Seminar ini mengundang narasumber berkompeten, diantaranya Irvan Hq sebagai CEO biem.co, Junita Bahari Nonci sebagai salah satu pegiat literasi, dan Masrur Alawi sebagai founder PPLG.⁹¹

Pelaksanaan Seminar Literasi dilaksanakan pagi hari dimulai pada pukul 08.00 WIB, acara dimulai ketika semua peserta sudah hadir atau aula tempat pelaksanaan sudah cukup banyak pesertanya, kegiatan diawali dengan pembukaan dari pembawa acara, yang diisi dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, lalu dilanjutkan dengan sambutan Founder PPLG dan Ketua pelaksana. Setelah pembukaan lalu acara dilanjutkan dengan diskusi tentang tema yang akan dibahas oleh narasumber yang dipandu oleh moderator pada Seminar Literasi ini. Diskusi berlangsung cukup lama karena penyampaian tema dari 3 narasumber yang sangat menarik untuk dibahas, tidak lupa juga ada sesi tanya jawab untuk peserta

⁹¹ Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 03 Juni 2021

kepada narasumber apabila penyampaiannya belum jelas atau masih ada yang kurang.

Pada sesi ini peserta yang berlatar belakang relawan dari organisasi yang ada wilayah serang diberikan leluasa untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya sendiri dengan lingkup tema yang telah ditentukan. Selesai sesi ini dilanjutkan dengan penampilan-penampilan dari relawan seperti puisi, musik literasi dan menampilkan bakat-bakat lainnya. Di akhir acara para peserta diberikan *doorprize* baik dari panitia PPLG dan juga media partner atau sponsor acara ini.

Acara ini berlangsung dengan sangat meriah dan juga disambut oleh *antusiasme* para peserta. Selain disambut baik oleh aktivis literasi, kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari sponsor yang bersedia menyokong dengan memberikan hadiah serta *doorprize* yang tujuannya ikut serta dalam kontribusi menyediakan fasilitas bagi peserta yang ingin belajar, yaitu dari Smartfren Community dan juga lembaga Enter.⁹²

2. Si PeCi (Petualang Cilik) goes to school

Kegiatan terencana yang lainnya tidak dipersiapkan dalam waktu panjang tetapi setiap kegiatan harus memiliki persiapan yang matang. Salah satunya adalah Si PeCi yang membutuhkan persiapan yaitu kunjungan ke sekolah-sekolah dasar sekitar kelurahan Lopang dengan sudah diberikan izin oleh kepala

⁹² Marto Sujiro, Ketua Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 03 Juni 2021

sekolah tersebut dan disediakan pula tempat untuk berkegiatan. Persiapan tersebut dilakukan kurang lebih sekitar seminggu sebelum hari pelaksanaannya.

Kegiatan ini merupakan program dari salah satu relawan PPLG yang ingin mendatangi sekolah-sekolah dasar untuk berbagi ilmu dan memperkenalkan PPLG juga kepada anak-anak, sebagai ajang ajakan siswa turut serta menjadi warga belajar PPLG ataupun sekedar menjadi anak bangsa yang mencintai literasi melalui *edukatif kreatif* yang akan diterapkan oleh pengurus. Sasaran utama sekolah yang dituju adalah sekolah yang masih berada di wilayah Kelurahan Lopang.

3. Kunjungan TBM (Taman Bacaan Masyarakat)

Kegiatan ini bermula ketika relawan PPLG memiliki banyak relasi pada pegiat literasi lainnya, kemudian dibuatlah kegiatan kunjungan ke TBM (Taman Bacaan Masyarakat) yang masih berada di wilayah Serang. Untuk mempererat tali silaturahmi. Kunjungan dapat berupa mengadakan sebuah kegiatan bersama atau sekedar menghadiri kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh TBM tersebut.

4. Si Bolang Literasi

Sama seperti Si PeCi, Si Bolang Literasi juga memiliki persiapan perizinan tempat kunjungan seperti museum dan perpustakaan yang ketika PPLG mengadakan kegiatan kunjungan maka harus adanya surat izin sebagai bukti legalitas kegiatan tersebut. Konsep yang dirancang tidak berbeda jauh dengan Si

PeCi namun lebih dibuat menarik lagi dengan adanya kreasi-kreasi tambahan dari para relawan PPLG.

Program ini terbentuk ketika salah satu relawan PPLG sedang mengerjakan tugas kuliahnya untuk membuat program. Terbentuklah Si Bolang Literasi yang merupakan kegiatan *touring* edukasi warga belajar untuk mengunjungi beberapa tempat seperti Perpustakaan, Museum, Taman Bacaan, Rumah Dunia dan juga tempat lainnya untuk menambah wawasan literasi warga belajar PPLG melalui Si Bolang Literasi dengan memperluas kegiatan pendidikan yang PPLG lakukan.

Si Bolang Literasi yang merupakan kegiatan untuk warga belajar PPLG ini juga dilaksanakan pada hari libur sekolah anak-anak untuk mengunjungi tempat-tempat edukasi yang di mana mereka berkumpul di Pendopo Literasi sambil menunggu warga belajar dan relawan lainnya hadir. Warga belajar terlebih dahulu meminta izin kepada orang tuanya untuk mengikuti kegiatan ini. Pemberangkatan Si Bolang Literasi ini menggunakan angkutan umum dengan kapasitas didalamnya sekitar 15 anak dan 2 relawan. Sekitar 15-20 menit perjalanan menuju perpustakaan daerah yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Lopang Gede. Sesampainya mereka di perpustakaan, warga belajar di tuntun untuk membuat barisan agar lebih tertib dan teratur ketika *tour* literasi dimulai. Di perpustakaan daerah memiliki banyak buku-buku, taman bermain, dan juga ketersediaan internet untuk di akses oleh anak-anak dengan pengawasan yang sudah aman.

Setelah kunjungan ke perpustakaan daerah selesai, dilanjutkan menuju museum yang masih berada di wilayah Kota Serang, dengan menempuh jarak perjalanan sekitar 20-25 menit. Sesampainya di museum warga belajar dan relawan istirahat sebentar untuk makan dan sholat dzuhur. Masing-masing warga belajar sudah diberi tahu untuk membawa bekel dari rumah yang akan dimakan bersama-sama ketika waktu istirahat.

Setelah waktu istirahat selesai, warga belajar dan relawan memasuki ruangan museum yang disambut oleh *tour guide* museum. Mereka diarahkan untuk melihat-lihat sejarah dan fosil-fosil purba zaman dahulu serta diberikan penjelasan oleh *tour guide* museum. Tentunya, warga belajar PPLG sangat senang bisa berkunjung ke museum yang mungkin di salah satu dari mereka belum ada yang pernah mengunjungi museum.

5. Kelas Menulis

Kelas menulis ini merupakan suatu kegiatan untuk relawan PPLG yang ingin belajar membuat karya ilmiah dan juga karya tulis. Disini para relawan belajar dengan relawan lainnya yang sudah memiliki kemampuan dalam menulis dan bahkan ada yang sudah memiliki buku dengan senang bisa bersama-sama belajar didampingi juga oleh pembina PPLG yaitu Khrisma Hidayat.

6. Kelas Media

Program ini merupakan kegiatan untuk relawan dimana relawan yang memiliki kemampuan dalam bidang *design*, dan

juga mengelola berbagai macam aplikasi untuk mengedit sebuah gambar ataupun video bisa belajar bersama-sama, berbagi ilmu dengan sharing kepada relawan yang lainnya.

7. Kongkow Relawan

Kegiatan ini merupakan program dari pengurus bidang organisasi dan keanggotaan yang di koordinir oleh Khoirunisa memiliki tugas untuk menjaga kekompakan relawan, mendata relawan yang sedang tidak aktif, mengetahui kegiatan relawan di luar kegiatan PPLG dan mengevaluasi relawan setiap bulannya. Di laksanakan minimal 2 bulan sekali sebagai eksekusi kegiatan yang sudah terlaksana ataupun fiksasi kegiatan mendatang yang telah direncanakan.⁹³

Kegiatan terencana yang juga tidak memiliki waktu lama adalah kelas menulis, media dan Kongkow Pengurus, kegiatan ini hanya dari internal relawan PPLG saja yang memiliki bakat dan kemampuan dalam bidang *design* dan juga menulis. Persiapan yang dilakukan hanya mempersiapkan kapan waktunya dan dimana dilaksanakannya kegiatan tersebut. Sebelum pandemi kegiatan tersebut dilakukan di Ladang Pena atau Rumah Baja, tetapi semenjak pandemi kegiatan ini dilakukan melalui virtual.

Sama seperti kelas media dan menulis, Kongkow relawan juga hanya mempersiapkan waktu dan tempat untuk untuk para

⁹³ Khoirunisa, Pengurus Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Basecamp PPLG tanggal 03 Juni 2021

pengurus dan relawan PPLG berkumpul, namun selama pandemi Kongkow Pengurus belum terlaksana lagi dikarenakan banyak relawan yang berada di luar daerah Kota Serang dan tidak bisa datang ke PPLG.

8. Tour Relawan

Kegiatan selanjutnya yang terencana adalah Tour Relawan kegiatan ini cukup memakan waktu persiapan yang lama dikarenakan Tour Relawan merupakan kunjungan para relawan ke tempat wisata edukasi yang membutuhkan persiapan dana, dan perjalanan yang cukup jauh berada di luar Kota Serang. Biasanya kegiatan ini direncanakan ketika *moment* hari libur sekaligus waktu untuk *refreshing* para relawan. Sekitar 2-3 bulan perencanaan Tour Relawan yang dimana jika sudah direncanakan pastinya para relawan mempersiapkan finansial untuk pribadinya dan panitia mempersiapkan kendaraan dan tujuan yang ingin dituju.

Pada pelaksanaan tour relawan tentunya sudah dipersiapkan secara matang dengan tujuan dan kendaraan yang sudah jelas. Biasanya sebelum berangkat para relawan berkumpul di Pendopo Literasi sambil menunggu relawan yang lainnya tiba. Pemberangkatan telah ditentukan sesuai jadwal biasanya berangkat pada pukul 06.00 WIB. Mulai dari pemberangkatan sampai ke tujuan biasanya menempuh waktu perjalanan kurang lebih 2-3 jam karena yang dikunjungi berada di luar Kota Serang. Setelah sampai di tujuan lalu relawan diarahkan untuk mengikuti *tour guide* sambil mendengarkan edukasi dari *tour guide*. Setelah

wisata edukasi selesai para relawan dibebaskan untuk melakukan aktivitas tanpa di dampingi *tour guide*, yang biasanya relawan lakukan adalah makan-makan, berfoto atau sekedar membeli cemilan.

Seperti nama program kegiatannya yaitu Tour Relawan, ini merupakan kegiatan untuk relawan dalam hal hiburan menyegarkan pikiran, mengadakan perjalanan ketempat wisata edukasi seperti tempat-tempat bersejarah dengan tujuan agar relawan bisa bertambah wawasan dan juga antar relawan bisa semakin dekat dengan adanya kedekatan keluarga PPLG bisa semakin berkembang dalam menjalankan program-programnya.

9. PPLG Peduli

Bersamaan dengan virus yang semakin menyebar dan jumlah orang positif semakin banyak, PPLG hendak merayakan Milad (Ulang Tahun) yang keempat tahun. Namun kali ini dengan cara yang berbeda yaitu dengan mengadakan lomba secara online; lomba puisi, lomba quotes, lomba video, dan sebagainya. Ditambah dengan melakukan open donasi yang akan disalurkan kepada kaum duafa akibat pandemi Covid-19.

PPLG sudah diizinkan untuk kembali melakukan kegiatan. Meskipun sudah beberapa kali mengadakan kegiatan secara virtual. Namun menurut mereka pertemuan secara langsung rasanya jauh lebih menyenangkan. Biar pun begitu, PPLG tetap mengikuti anjuran untuk tetap memakai masker,

membawa handsanitizer, dan juga menjaga jarak. Disaat itulah PPLG juga melakukan edukasi yang sama terhadap warga belajar, seperti apa yang telah pemerintah sosialisasikan.

PPLG Peduli mempersiapkan konsep yang dirancang pada saat hari jadi PPLG atau Milad PPLG. Dua tahun Milad PPLG masih dalam masa pandemi. Untuk menghindari kegiatan yang mengundang kerumunan makan PPLG memutuskan untuk mengubah konsep Milad PPLG yang tadinya dirayakan dengan kegiatan penampilan dari warga belajar kini Milad PPLG dalam masa pandemi menjadi PPLG Peduli. Seperti persiapan acara pada umumnya tentu saja dibentuk kepanitiaan dan susunan acara agar lebih matang. PPLG peduli ini mempersiapkan bahan-bahan untuk donasi seperti sembako beras dan juga membagikan masker kepada kaum duafa. Sebelum pembagian donasi terlebih dahulu mengadakan lomba secara online yang nantinya pengumuman pemenang lomba akan menjadi puncak acara PPLG Peduli ini.

PPLG Peduli yang dicetus pada saat pandemi. Kegiatan ini merupakan kegiatan Milad PPLG yang kali ini dengan cara yang berbeda yaitu dengan mengadakan lomba secara online seperti lomba puisi, lomba quotes, lomba video, dan sebagainya. Ditambah dengan melakukan open donasi yang akan disalurkan kepada kaum duafa akibat pandemi covid-19 dan juga mengadakan tasyakuran doa bersama dengan para pengurus, relawan, pegiat literasi, anak-anak yatim dan kaum dhuafa. PPLG

mengadakan PPLG Peduli dengan memberikan santunan kepada anak-anak yatim dan bantuan berupa sembako kepada kaum dhuafa sebagai bentuk kepedulian kepada kaum dhuafa dan anak-anak yatim khususnya yang masih terdampak oleh pandemi. Selain itu, Milad kali ini juga mengadakan kegiatan *giveaway* di *platform* media sosial PPLG yang dapat dirasakan pula kebahagiaan oleh masyarakat luas dan kaum milenial khususnya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Paguyuban Pemuda Literasi Global memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan programnya. Adapun faktor pendukungnya, yaitu:

1. Adanya motivasi yang tinggi untuk belajar dari para warga belajar.

Banyaknya anak-anak sekitar lingkungan Lopang Gede menjadikan anak tersebut sebagai sasaran relawan PPLG yang di mana mereka memiliki rasa semangat ketika belajar bersama kaka-kaka relawan yang sangat menyenangkan. Kedekatan yang dibangun para relawan menjadikan anak-anak tersebut menjadi nyaman dari situlah muncul semangat dan kemauan mereka untuk belajar dan mengikuti kegiatan yang ada di PPLG. Para relawan juga menyajikan kegiatan belajar yang asyik dan seru menjadikan warga belajar selalu menunggu-nunggu kegiatan tersebut.

Seperti pernyataan dari warga belajar yaitu Naila, Menurutnya dengan mengikuti kegiatan di PPLG menjadikan ia

banyak tahu tentang hal-hal baru seperti cara menghitung perkalian dengan cepat dan membuat tanaman kreasi sendiri.⁹⁴

2. Hubungan yang baik antara relawan, pengurus dan pembina.

PPLG memiliki karakter pengurus yang berjiwa sosial tinggi. Setiap antar pengurus berkomitmen pada dirinya sendiri untuk selalu memberikan dedikasinya kepada PPLG. Layaknya seperti keluarga sendiri, kedekatan yang mereka bangun antar pengurus sangatlah harmonis dan romantis. Mereka selalu bersama-sama dalam menghadapi setiap masalah tanpa harus bertengkar atau cekcok dan selalu menghargai perbedaan pendapat satu sama lainnya.

3. Kerjasama yang baik antara masyarakat, lembaga dan mitra.

Dukungan datang dari mana saja baik itu masyarakat yang terlibat langsung dengan kegiatan yang PPLG lakukan dan dengan kondisi lingkungan masyarakat yang kondusif. Ada bantuan juga dari lembaga, organisasi yang bertujuan sama ataupun sponsor sebuah produk seperti lembaga pendidikan, dinas perpustakaan, lembaga informasi, media partner seperti biem.co, Zetizen, Sabba.id, Smartfren Community, Bank Sampah Digital, dan Motor Literasi mereka selalu mendukung setiap kegiatan yang PPLG lakukan baik dari materi maupun non materi.

⁹⁴ Naila, Warga Belajar Paguyuban Pemuda Literasi Global, wawancara dengan penulis di Kobong Literasi PPLG tanggal 12 Juni 2021

4. Pemanfaatan media sosial yang maksimal untuk meningkatkan kreatifitas

Dengan perkembangan zaman yang sangat maju menjadikan para relawan juga memiliki ide-ide yang kreatif dengan mengkreasikan kegiatan belajar sambil bermain. Biasanya bercerita itu hanya bisa lewat buku tetapi dengan perkembangan teknologi, cerita yang ada di buku bisa menjadi tontonan atau film dengan ditonton bersama-sama oleh warga belajar.

Setiap manusia selalu memiliki hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan itu cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Selain faktor-faktor pendukung tersebut, terdapat pula faktor-faktor penghambat di dalamnya, yaitu :

1. Keterbatasan dana

Dalam menjalankan programnya PPLG belum memiliki data yang tetap untuk menjalankan program. PPLG harus melakukan pembuatan proposal dan penyebarannya ke donatur-donatur yang ingin membantu. Setiap donatur tidak selalu memberikan bantuan berupa materi. Terkadang memberi bantuan yang harus ada keutungan yang didapatkan dari donatur tersebut. Dana yang diperoleh dari penyebaran proposal dan permohonan

dana ke perusahaan, atau lembaga-lembaga pendidikan dan juga sosial akan sangat membatu kegiatan PPLG dan keterbatasan dana bisa menjadi penghambat PPLG dalam menjalankan program.

2. Keterbatasan waktu

Dalam pengurus dan juga relawan PPLG yang dimiliki masih banyak yang menjadi siswa, mahasiswa, berkeluarga, atau serta sambil bekerja. Penyesuaian waktu yang terkadang sulit untuk di sesuaikan ketika mengadakan kegiatan karena kondisi dari masing-masing relawan. Ada juga yang berdomisili di luar Kota Serang sehingga sulit untuk bertemu secara rutin dikarenakan jarak dan waktu.

3. Relawan yang tidak konsisten

Banyaknya relawan tidak menjadikan PPLG mudah untuk menjalankan program. Setiap relawan memiliki karakter dan kondisi sosial yang berbeda, jumlah relawan tidak semua kompak ketika mengadakan kegiatan, pasti ada saja salah satu atau beberapa relawan yang tidak hadir ketika kegiatan berlangsung. Mereka hanya aktif pada awal ketika mereka menjadi relawan dan ada juga yang aktif hanya ketika ada kegiatan besar selebihnya ketidak konsistenan relawan yang bisa menjadi penghambat PPLG dalam menjalankan program.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam suatu organisasi tentunya dibutuhkan juga evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan program berikutnya. Dalam

setiap pribadi relawan diharapkan bisa menanamkan kerjasama, kekompakkan dan tanggung jawab yang tinggi agar terciptanya program yang sesuai rencana dan teratur berdasarkan visi misi yang ada. Program PPLG juga mengajarkan untuk saling peduli terhadap sesama, tidak membeda-bedakan kelompok satu dengan yang lainnya di masyarakat.